

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.058 pulau. Yang secara geografis terletak di antara benua Asia dan Australia, serta diapit oleh Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Letak Negara Indonesia yang strategis menjadikan Indonesia mempunyai peranan penting dalam perdagangan dunia.

Dalam dekade terakhir pertumbuhan bisnis industri transportasi barang khususnya di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Pengerakan barang dari satu daerah ke daerah lain mengalami peningkatan, dan sebagian besar menggunakan jasa angkutan laut atau pelayaran. Pertumbuhan ini selain disebabkan oleh meningkatnya volume perdagangan nasional juga karena biaya yang lebih murah, efisien dan makin mudahnya sistem pengiriman barang dengan menggunakan kontenerisasi.

Pertumbuhan industri pelayaran sangat erat hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi Negara-negara di dunia, karena alat transportasi ini sangat bergantung pada arus ekspor impor, dengan semakin membaiknya perekonomian negara khususnya di Asia, maka bisnis transportasi laut di Indonesia maupun dunia juga akan mengalami peningkatan.

Untuk menghindari serta mengatasi kendala-kendala yang ada, baik yang timbul dari penyelenggaraan pengapalan atas muatan dan kegiatan pemuatan dan pembongkaran, menimbang Undang – Undang Republik Indonesia nomor 25 tahun 2009 tentang pelayanan publik sesuai ketentuan dan meningkatkan kualitas dalam melaksanakan jasa kepelabuhanan di pelabuhan yang menjadi tugas pokok sebagai operator terminal petikemas dengan berorientasi pada kepuasan pelanggan namun tetap berpegang teguh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan tujuan

yang ingin di capai dalam standar pelayanan ini adalah agar pelayanan di pelabuhan dapat sesuai prosedur, sehingga mampu bersaing dengan badan hokum lainnya dalam bidang pelayanan jasa kepelabuhanan.

Adapun ruang lingkup standar pelayanan pada pelabuhan meliputi pelayanan pembongkaran petikemas, pelayanan petikemas, pelayanan delivery, pelayanan receiving, pelayanan keluhan dan klaim pengguna jasa, pelayanan registrasi *customer* baru, untuk menunjang kegiatan tersebut maka PT Pelindo 1 (BICT) membuat sebuah aplikasi bernama *Container Terminal Operation System* (CTOS) adalah aplikasi yang dibangun untuk mrngatur dan menertibkan kegiatan operasional di BICT, memudahkan proses bongkar muat petikemas, membuat rencana *loading* dan *unloading* dan *yard transfer* dengan mengacu pada informasi yang dikirim oleh *shipping company* yang memuat posisi container pada kapal yang berlabuh dan mengolah informasi pengiriman *container* menuju terminal yang dikirimkan oleh *transportation company* (perusahaan pelayanan).

Di PT Pelindo 1 cabang Belawan International Container Terminal (BICT) untuk mencapai standart terminal container, masih terbatas dengan ketersediaan alat dan fasilitas yang kurang produktif dalam pelaksanaan jasa container, selain fasilitas dan alat, dalam penggunaan system yang digunakan yaitu CTOS yang kurang maksimal sehingga menyebabkan kesalahan pengoperasian kegiatan lapangan yang menyebabkan kurang baik dari perusahaan ataupun pengguna jasa, dan juga hambatan-hambatan perusahaan yang harus diselesaikan dengan solusi yang tepat merupakan syarat dalam mencapai standarisasi terminal container.

dan meningkatkan kualitas dalam melaksanakan jasa kepelabuhanan di pelabuhan yang menjadi tugas pokok sebagai operator terminal petikemas dengan berorientasi pada kepuasan pelanggan namun tetap berpegang teguh terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, dan tujuan yang ingin dicapai dalam standar pelayanan ini adalah agar pelayanan di

pelabuhan dapat sesuai prosedur, sehingga mampu bersaing dengan badan hukum lainnya dalam bidang pelayanan jasa kepelabuhanan.

Adapun ruang lingkup standar pelayanan pada pelabuhan meliputi pelayanan pembongkaran petikemas, pelayanan pemuatan petikemas, pelayanan delivery, pelayanan receiving, pelayanan keluhan dan klaim pengguna jasa, pelayanan registrasi customer baru. Untuk menunjang kegiatan tersebut maka PT Pelindo 1 (BICT) membuat sebuah aplikasi bernama Container Terminal Operation System (CTOS) adalah aplikasi yang di bangun untuk mengatur dan mnertibkan kegiatan operasional di BICT, memudahkan proses bongkar muat petikemas, membuat rencana loading dan unloading dan yard transfer dengan mengacu pada informasi yang dikirim oleh shipping company yang memuat posisi container pada kapal yang akan berlabuh dan mengolah informasi pengiriman kontainer menuju terminal yang dikirimkan oleh transportasi company (perusahaan pelayaran).

Di PT Pelindo 1 cabang belawan international container terminal untuk mencapai standart terminal cotainer, masih terbatas dengan ketersediaan alat da fasilitas yang kurag produktif dalam pelaksanaa jasa cotainer, selain fasilitas dan alat, dalam penggunaan sistem yang digunakan yaitu CTOS yang kurang maksimal, sehingga menyebabkan kesalahan pegoperasian kegiatan lapangan yang menyebabkan kurang abik dari perusahaan ataupun pengguna jasa. Dan juga hambatan-hambatan perusahaan yag harus diselesaikan dengan solusi yang tepat merupakan syarat dalam mencapai standarisasi terminal container.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka tugas akhir ini berjudul **“STANDARISASI TERMINAL CONTAINER MENGGUNAKAN CTOS DI PT PELABUHAN INDONESIA 1 CABANG BICT MEDAN”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, serta mengingat cakupan objek penelitian yang luas maka penulis membuat rumusa masalah mengenai standarisasi suatu terminal container di PT Pelabuhan Indonesia 1 cabang belawan international cotainer terminal medan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan standarisasi bongkar muat container menggunakan CTOS di PT Pelindo 1 cabang BICT
2. Alat bongkar muat yang digunakan di PT Pelindo 1 cabang BICT
3. Apa keunggulan menggunakan CTOS dalam proses bongkar muat container di PT Pelindo 1 cabang BICT
4. Hambatan penggunaan CTOS dalam proses bongkar muat container di PT Pelindo 1 cabang BICT.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Dalam pelaksanaan praktek darat ini penulis bertujuan untuk melihat dan merasakan secara langsung dunia kerja yang selama ini penulis kenal hanya dalam bangku perkuliahan sekaligus membandingkan dan menetapkan disiplin ilmu yang penulis dapat selama melaksanakan pendidikan di kampus STIMART “AMNI” semarang, dalam penulisan ini penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penerapan standarisasi terminal container di PT Pelindo 1 cabang BICT
- b. Untuk mengetahui alat bongkar muat yang digunakan di terminal container PT Pelindo 1 cabang BICT
- c. Untuk mengetahui apa keunggulan menggunakan CTOS dalam proses bongkar muat container di PT Pelindo 1 cabang BICT .
- d. Untuk mengetahui hambatan menggunakan CTOS dalam proses bongkar muat container di PT Pelindo 1 cabang BICT.

2. Kegunaan Penulisan

Dalam penyusunan dan penulisan karya tulis ini diharapkan dapat memperoleh kegunaan atau manfaat yang diharapkan antara lain sebagai berikut:

a. Bagi penulis

- 1) Dapat membedakan dan mengoperasikan fasilitas dan alat yang ada di terminal.
- 2) Dapat mengoperasikan dan mengembangkan sistem CTOS dalam standarisasi terminal container.
- 3) Dapat memahami dan memberi solusi tentang hambatan-hambatan yang terjadi di terminal container untuk mencapai terminal standar dalam memberi pelayanan jasa container.

b. Bagi perusahaan

Bagi PT Pelabuhan Indonesia 1 cabang belawan international container terminal hasil penulis dapat digunakan sebagai masukan untuk mengambil keputusan dan kebijakan di masa yang akan datang mengenai perbahaaruan fasilitas, alat dan sistem agar menjadi terminal container yang baik sesuai standar dalam pelayanan jasa container di PT Pelabuhan Indonesia 1 cabang belawan international container terminal medan.

c. Bagi lembaga

Merupakan perbandingan bagi penulis apa yang di dapat dari teori di bangku kuliah dan di lapangan yang disalurkan pada hasil penulisan dapat menambah kepustakaan di Sekolah Tinggi Maritim dan Transport “AMNI” Semarang.

d. Bagi pembaca

Hasil penulisan ini dapat menjadi edukasi sebagai acuan dalam hal wawasan informasi mengenai pengertian dan fungsi dari standarisasi Terminal Container bagi pembaca.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan agar dapat diperoleh saat penyusunan dan pembahasan karya tulis yang sistematis, terarah pada obyek masalah yang di pilih serta

tidak bertentangan satu sama lain, maka penulis memberikan gambaran secara garis besar. Penulis membagi karya tulis yang akan di buat ini menjadi 5 bab yang terdiri dari beberapa sub bagian. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 Pendahuluan

Dalam bab ini terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penulisan, dan Sistematika penulisan.

BAB 2 Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan di jelaskan tinjauan pustaka mengenai teori-teori yang di gunakan penulis dalam penyusunan karya tulis dan gambaran umum PT. Pelabuhan Indonesia 1 cabang belawan international container terminal medan.

BAB 3 Metodologi Penelitian

Pada bab ini di bahas mengenai metodologi penelitian penulis dalam hal ini yang kan di bahas adalah jenis dan sumber data dan metodologi pengumpulan data.

BAB 4 Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini penulis menguraikan pembahasan mengenai rumusan masalah yang meliputi PT Pelindo 1 cabang belawan international container terminal, pihak-pihak dalam pegoperasian pelabuhan, serta pengurusan dokumen untuk pelayanan petikemas di terminal.

BAB 5 Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir, dalam bab penutup ini penulis mengemukakan kesimpulan dan saran terhadap penelitian penulis di PT Pelindo 1 cabang belawan international container terminal yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai langkah untuk peningkatan kualitas perusahaan.